



Ciptadana
ASSET MANAGEMENT

Pasar Modal Indonesia : Di tengah sentimen negatif namun dengan fundamental yang lebih solid

Data per tanggal 30 April 2020, kecuali disebut secara khusus

Ciptadana

reksa dana
pahami, nikmati!

PRIVATE AND CONFIDENTIAL



Ringkasan

- **Virus Covid-19**
- **US Market**
- **Indonesia Market**
- **Thesis Investasi**
- **Rekomendasi**



Perkembangan Virus Covid-19 (1)

- Berlawanan dengan laporan yang sempat bocor dan kemudian segera ditarik kembali pada situs WHO minggu lalu, hasil uji Remdesivir sebagai kandidat obat bagi pasien terpapar virus Covid-19 fase 3 menunjukkan hasil yang menjanjikan.
- Menurut kajian Institut Nasional Alergi dan Penyakit Menular (NIAID) US, separuh dari dari pasien yang diobati dengan menggunakan Remdesivir selama lima hari dapat sembuh dan keluar dari rumah sakit dalam waktu dua minggu.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan US (FDA) telah memberikan izin penggunaan darurat Remdesivir untuk upaya pengobatan pasien penderita Covid-19
- Berbeda dengan Pemerintah US, Pemerintah China mengeluarkan laporan bahwa Remdisivir gagal dalam menurunkan jumlah virus dalam tubuh penderita maupun risiko kematian akibat virus Covid-19.



Fixed Income – US Market (1)

- Jumlah issuer obligasi korporasi di US yang mengalami penurunan rating dari investment grade menjadi below investment grade mencapai rekor tertinggi tahunan, meskipun baru berjalan dalam empat bulan pertama 2020.
- Imbal hasil tenor 2 tahun naik menjadi 0,22% dibandingkan posisi minggu sebelumnya di yield 0,20%.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 5 tahun mengalami kenaikan ke level 0,37% dibandingkan 0,36% di minggu sebelumnya.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 10 tahun mengalami penurunan ke level 0,60% dibandingkan 0,64% di minggu sebelumnya.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 30 tahun juga turun ke level 1,17% dibandingkan 1,26% di minggu sebelumnya.



Fixed Income - Indonesia Market (1)

- Pada hari selasa tanggal 28 April 2020 pemerintah mengadakan lelang untuk SBSN dengan total permintaan yang masuk sebesar Rp 44.399 Triliun dan lelang yang di menangkan dengan Rp 16.620 Triliun.
- Untuk seri FR0076 total permintaan yang masuk sebesar Rp 2.6598 Triliun dan yang di menangkan sebesar Rp 0.300 Triliun. Dengan yield rata – rata 8.24104% dan yield tertinggi yang di menangkan 8.3000%.
- Untuk seri FR0083 total permintaan yang masuk sebesar Rp 6.2298 Triliun dan yang di menangkan sebesar Rp 1.1 Triliun. Dengan yield rata – rata 8.16479% dan yield tertinggi yang di menangkan 8.22000%.
- Untuk seri FR0080 total permintaan yang masuk sebesar Rp 5.4929 Triliun dan yang di menangkan sebesar Rp 0.700 Triliun. Dengan yield rata – rata 8.12576% dan yield tertinggi yang di menangkan 8.16%.
- Untuk seri FR0082 total permintaan yang masuk sebesar Rp 12.431 Triliun dan yang di menangkan sebesar Rp 5.20 Triliun. Dengan yield rata – rata 8.08607% dan yield tertinggi yang di menangkan 8.12%.
- Untuk seri FR0081 total permintaan yang masuk sebesar Rp 17.0755 Triliun dan yang di menangkan sebesar Rp 9 Triliun. Dengan yield rata – rata 7.56999% dan yield tertinggi yang di menangkan 7.6300%.



Fixed Income - Indonesia Market (2)

- Sedangkan pada keesokan harinya pemerintah kembali mengadakan lelang SBN tambahan dengan jumlah penawaran yang masuk sebesar 13.9938 Trilliun untuk seri FR0081, FR0082, FR0080, FR0083, dan FR0076 melalui sistem lelang Bank Indonesia. Total nominal yang di menangkan dari keempat seri tersebut adalah 11.380 Trilliun yang terdiri atas FR0081 sebesar 2.8894 T, FR0082 sebesar 0.9218 T, FR0080 sebesar 2.5383 T, FR0083 sebesar 2.8915 T ; dan FR0076 sebesar 2.139 T
- Pada kondisi market sekarang sangatlah tepat untuk berinvestasi pada obligasi pemerintah karena yield yang di tawarkan sangat menarik.
- Namun apabila flight to safety telah berlalu, pilihan investasi di kondisi lain inflasi sangat rendah akan memberikan keuntungan bagi investasi pada Obligasi Pemerintah



Equity – US Market (1)

- Dow Jones ditutup di level 23.724 atau turun -0,2% dan Indeks S&P 500 ditutup di level 2,831 atau turun -0,2% dibandingkan minggu sebelumnya.
- Indeks S&P 500 mencatatkan kenaikan harga bulanan tertinggi di bulan April 2020 sejak tahun 1987, naik 12,7 persen dalam satu bulan.
- Federal Reserve US mempertahankan tingkat suku bunga di 0,25% pada pertemuan yang dilangsungkan minggu lalu.
- Setelah laporan GDP China pada triwulan pertama 2020 mengalami kontraksi sebesar -6,8%, laporan pertumbuhan ekonomi negara-negara lain juga menunjukkan hasil yang negatif, US (-4,8%), Perancis (-5,8%), Italy (-4,7%), Spanyol (-5,2%)



Equity – US Market (2)

- Minggu lalu US kembali mencatatkan kenaikan klaim pengangguran sebanyak 3,84 juta. Hal ini membuat penambahan jumlah pengangguran di US dalam empat bulan pertama di tahun 2020 telah mencapai 30,3 juta orang.
- Initial Jobless Claim US : 20 Maret (3,307 juta), 27 Maret (6,867 juta), 3 April (6,615 juta), 10 April (5,245 juta), 17 April (4,43 juta), 24 April 3,84 juta).



Indonesia Equity Market (1)

- Per 30 April 2020, IHSG ditutup di level 4.716. mengalami kenaikan 4,9% dari pada pekan sebelumnya.
- Presiden Joko Widodo (Jokowi) menambah alokasi belanja dan pembiayaan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 sebesar Rp405,1 triliun untuk menangani penyebaran virus corona di dalam negeri. Mayoritas dana atau sebesar Rp150 triliun akan digunakan untuk pemulihan ekonomi nasional. Kemudian, pemerintah mengalokasikan dana sebesar Rp110 triliun untuk insentif perlindungan sosial, insentif perpajakan dan stimulus kredit usaha rakyat (KUR) Rp70,1 triliun, dan insentif di bidang kesehatan Rp75 triliun. Sebagai konsekuensinya, defisit APBN 2020 diperkirakan mencapai 5,07 persen dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Angkanya melonjak dari target awal yang hanya 1,76 persen.
- Rupiah bergerak di level 15,270 di penutupan 30 April 2020.



Thesis Investasi (1)

Security	Currency	Price Change	Total Return	Difference	Annual Eq
1) JCI Index	IDR	157.60%	157.60%	60.53%	7.49%
2) INDU Index	USD	97.06%	97.06%	--	5.32%
3)					
4)					
5)					
6)					



**Gambar 1 : Dow dan JCI sejak 2007
(imbal hasil dalam USD)
Source Bloomberg**

- Point lain yang perlu dicatat adalah pada 2008, pasar terkoreksi dalam karena kondisi fundamental ekonomi yang buruk, namun pasar kembali rebound dalam bentuk V shape dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun (Gambar 1).
- Pandangan kami, jika sentiment negatif telah mereda dan pelaku pasar kembali melihat data-data fundamental ekonomi US yang kuat maka Dow pun akan rebound dengan V Shape.
- Namun kedepan, volatility is the new stability dengan trend harga yang terus meningkat



Thesis Investasi (2)

- Dari Gambar 1 kita melihat bahwa di 2008 pun JCI terkoreksi dalam (-50%) karena pengaruh global subprime mortgage. Namun di tahun depan nya JCI rebound pula dengan bentuk V Shape (+98%).
- Perlu pula dicatat pada perioda 2007-2008 makro ekonomi Indonesia tidak sekuat sekarang, bahkan imbal hasil SUN 10 tahun masa itu masih berada di tingkat belasan persen (lihat Gambar 3), dan bahkan Indonesia pun belum Investment Grade saat itu.
- Saat ini makro ekonomi Indonesia sudah jauh lebih baik, inflasi terkontrol, imbal hasil SUN 10 tahun dibawah 9% dan kita sudah berada satu tingkat di atas Investment Grade. Kami melihat bahwa koreksi di pasar saham ini sementara, jika sentiment negatif global sudah mereda, dan sentimen negatif domestic tentang kasus-kasus diindustri keuangan mereda, kami melihat JCI pun akan rebound dengan bentuk V Shape.



Thesis Investasi (3)



Gambar 2 : JCI, LQ45 dan MSCI Indonesia sejak 2006

Source Bloomberg



Gambar 3 : Imbal hasil SUN 10 tahun sejak 2006

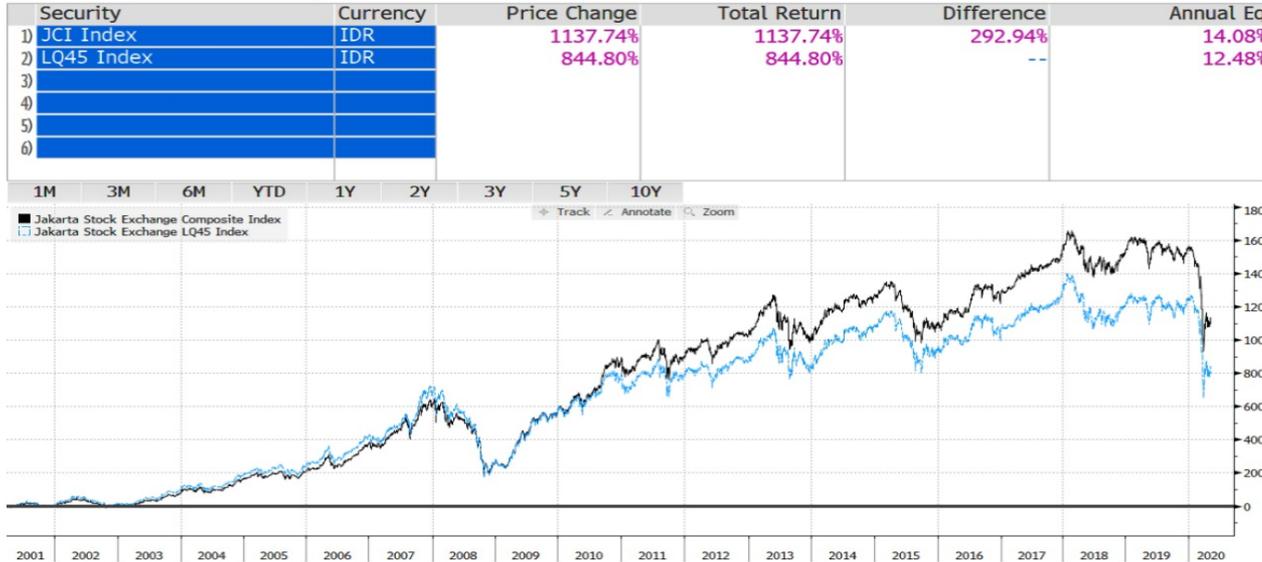
Source Bloomberg

- Dari Gambar 2 terlihat bahwa episode V Shape di JCI, LQ45 dan MSCI Indonesia paling tidak telah terjadi sebanyak 4 kali. 1. 2008-2009 : Sub prime mortgage crisis, 2. 2011-2012 : PIGS crisis, 3. 2015-2016 Taper Tantrum the Fed dan terakhir 4. 2018-2019 : US China trade war.
- Dari keempat event tersebut tidak ada yang berpengaruh langsung pada ekonomi Indonesia namun JCI ikut terkoreksi dalam (hanya sentiment negatif)
- Selama koreksi pasar saham tidak diikuti dengan naiknya kurva imbal hasil SUN secara signifikan, maka koreksi tersebut akan sementara dan akan rebound dalam tempo singkat (V Shape) . Pada perioda sekarang imbal hasil SUN 10 tahun masih dibawah 9% (Lihat Gambar 3)



Rekomendasi

- Jika tidak memerlukan likuiditas dalam jangka pendek tetap lah pada alokasi aset yang sudah direncanakan, jika ada cash sebaiknya mengalokasikan nya secara disiplin sesuai alokasi yang telah direncanakan
- Tetap terdiversifikasi secara risiko pasar. Jangan tergoda untuk melakukan rebalancing/trading yang berakibat portofolio anda terkonsentrasi pada sector atau faktor tertentu.
- Tetap lah dengan strategi yang telah direncanakan, volatilitas ini adalah stabilitas yang baru, namun dalam jangka panjang pasar saham Indonesia menawarkan imbal hasil yang sangat atraktif (1.137% dalam 20 tahun terakhir, lihat gambar 4)



Gambar 4 : JCI dan LQ45 sejak 2001
Source Bloomberg



Terima Kasih



**Asset
Management**

PT Ciptadana Asset Management

Plaza Asia Office Park Unit 2

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta Selatan 12190

Ph. +62 21 2557 4883

Fax. +62 21 2557 4893

E. cam@ciptadana.com

www.ciptadana-am.com



+62 818 0908 3778



Ciptadana Asset



@ciptadanaasset



@ciptadanaasset

Ciptadana